

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian penting dalam suatu negara karena pendidikan merupakan proses pematangan hidup. Begitu pentingnya pendidikan maka sangatlah diperlukan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang didalamnya termuat proses pematangan kualitas peserta didik yang berusaha dikembangkan dengan merubah peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mampu menjadi mampu, menjadi berdaya guna, menjadi jujur, menjadi benar serta berakal dan beriman.¹

Mutu pendidikan dilihat dari mutu tenaga pengajar dan mutu lulusan yang diterima kerja atau yang diterima ditingkat pendidikan selanjutnya. Lulusanyang baik dihasilkan dari pengelolaan pendidikan yang baik. Hal ini berarti perlu adanya manajemen mutu yang baik yang perlu dilakukan oleh seluruh penyelenggara pendidikan termasuk madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Tumbuhnya madrasah yang belum terlihat peningkatan manajemen mutu yang baik menjadikan kualitas masih sulit diharapkan peningkatan mutu madrasah secara keseluruhan. Hal ini menimbulkan kesan bahwa madrasah berdiri tanpa perencanaan yang matang.²

Diantara manajemen mutu yang baik salah satunya adalah sistem

¹ Dedy Mulayazana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2

²Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 10-14

Penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu adalah sistem yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dari awal proses agar memenuhi spesifikasi tertentu. Spesifikasi tertentu ini menunjukkan adanya standar produk.³

Dalam pendidikan Indonesia standar ini merupakan standar nasional pendidikan. SNP ditetapkan pemerintah sebagai upaya dalam penjaminan mutu. Indonesia memiliki delapan SNP yang meliputi standar kompetensi lulusan, standarisasi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan. Inilah upaya pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan yang disebut sebagai sistem penjaminan mutu eksternal.

Ukuran madrasah yang dikatakan bermutu dalam pandangan pengguna atau penerima manfaat pada umumnya diantaranya madrasah memiliki akreditasi A, lulusan diterima diperguruan tinggi terbaik, hasil UN yang baik dan lainnya.⁴ Dalam rangka menjadi lembaga yang bermutu sangat perlu penjaminan mutu baik eksternal maupun internal. Penjaminan mutu internal perlu diberlakukan oleh lembaga pendidikan terutama madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada Pengembangan dua keilmuannya itu ilmu agama dan ilmu umum. Lebih khusus lagi dalam penelitian ini adalah madrasah berdasarkan pesantren yang tak hanya mengembangkan dua keilmuan namun juga berusaha mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai pesantren yang dianutnya.⁵

Penjaminan mutu secara eksternal tidak akan berhasil jika madrasah sebagai satuan pendidikan tidak berupaya menjamin mutu internalnya dan hal ini merupakan kewajiban bagi setiap satuan pendidikan. Disamping itu madrasah juga akan kesulitan untuk mencapai SNP sesuai harapan pemerintah jika madrasah tidak memiliki sistem penjaminan mutu internal yang baik. Hal ini akan menimbulkan beberapa dampak negatif diantaranya madrasah tidak akan

³Ridwan Abdulah Sani et.al., *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6

⁴Ridwan Abdulah Sani et.al., *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1

⁵Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016) 81-87

dipercaya oleh wali murid sebagai konsumen sebagai lembaga yang mampu mendidik generasi bangsa sehingga menyebabkan madrasah mengalami penurunan siswa bahkan sampai madrasah ditutup. Selain itu, hal ini akan menambah beban pemerintah dalam menjamin mutu nasional yang mengarah pada peningkatan mutu yang mengakibatkan munculnya pandangan negatif negara-negara lain terhadap Indonesia sebagai negara yang menyatakan secara tegas dalam ideologinya bahwa mencerdaskan bangsa sebagai salah satu tujuannya. Saat ini madrasah berdasarkan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua diharapkan tidak hanya mampu bertahan tetapi juga harus mampu menghadapi tantangan zaman. Jika bertahan tidak mampu bagi madrasah maka madrasah akan sulit menghadapi tantangan zaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki harapan untuk mampu bersaing dan tetap eksis dapat diwujudkan melalui sistem jaminan mutu internal.

Madrasah berdasarkan nilai-nilai dalam penyelenggaraan pendidikannya akan memasukkan nilai-nilai pesantren diantaranya nilai kemandirian, kebersamaan dan moralitas. Nilai-nilai tersebut secara tidak langsung akan membantu berjalannya penjaminan mutu internal. Prinsip penjaminan mutu internal yang dimiliki pemangku kepentingan madrasah akan lebih kuat dengan adanya nilai-nilai pesantren sehingga berjalannya penjaminan mutu tersebut akan lebih baik. Beberapa tata nilai yang dapat dijadikan dalam menjalankan penjaminan mutu adalah, kejujuran, kepercayaan, keunggulan, komitmen, kompetisi, kredibilitas, kemandirian dan akuntabilitas. Esensi dari tata nilai ini menjadi falsafah yang dianut sistem penjaminan mutu yang mengarah pada keunggulan menurut customer.⁶

Sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan tiap-tiap madrasah misalnya penerapan sistem penjaminan mutu madrasah negeri akan berbeda dengan madrasah yang berdasarkan pesantren, penerapan sistem penjaminan mutu madrasah yang berdasarkan pesantren ini juga akan berbeda antara yang pesantren mengusung konsep salafiyah. Sistem

⁶Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (PT Remaja Rosda Karya, Cet. III), 2017

penjaminan mutu internal yang meliputi penetapan standar, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pemenuhan mutu dan evaluasi mutu merupakan pedoman penjaminan mutu dari BAN-SM bagi lembaga pendidikan baik madrasah maupun madrasah. Namun dalam penerapannya dimadrasah dan madrasahakan berbeda-beda.

Dalam buku sistem penjaminan mutu internal yang disusun oleh Ridwan A. Sani et.al. dijabarkan bahwa sistem penjaminan mutu internal dapat dilakukan dengan Langkah berikut, yaitu: menetapkan standar yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan serta kondisi satuan pendidikan yang didasarkan prioritas, melakukan pemetaan mutu dengan menentukan indikator mutu, menyusun instrumen, mengumpulkan data EDM dan menganalisisnya serta menetapkan akar masalah, menyusun rencana pemenuhan mutu yang disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator yang melibatkan seluruh stakeholder yang didasarkan pada analisis EDM dengan menggunakan alat bantu manajemen, mengimplementasikan pemenuhan mutu dengan menetapkan penanggung jawab program, alokasi pendanaan yang disesuaikan dengan kondisi serta melakukan pelaporan program dan melakukan evaluasi pemenuhan mutu dengan menyusun rencana evaluasi, membuat indikator dan instrumen evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil evaluasi dan penyusunan rekomendasi.⁷

Sistem penjaminan mutu internal berdasarkan pesantren ini juga yang dilakukan MA Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo sebagai madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren yang masih kental dengan nilai-nilai pesantren salafiyah.

Selain itu, madrasah selalu menargetkan bahwa siswa siswinya harus lulus 100% dan hal sudah dibuktikan namun dibeberapa kasus madrasah ini terpaksa tidak meluluskan karena siswas iswinya belum memenuhi kriteria khusus dari madrasah yaitu akhlaqul karimah.⁸ Hal

⁷Ridwan A. Sani et.al, *Sistem Penjaminan Mutu Internal: Seri Penjaminan Mutu Pendidikan* (Tangerang: Tsmart Printing, 2018) 32-35

⁸Wawancara dengan Ustadz H. Suhlal, 28Februari 2021

ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut bermutu jika dilihat dari banyak lulusan yang diterima di pendidikan lanjut dan prestasinya. Dalam hal ini jika madrasah tidak memiliki penjaminan mutu yang baik tentu hal tersebut juga akan sulit dicapai.

Dari beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas sistem penjaminan mutu berdasarkan pesantren dengan di MA Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo dalam tesis yang berjudul Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berdasarkan Nilai-nilai Pesantren di MA Riyadlus Sholihin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penetapan standar mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin?
2. Bagaimana pemetaan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin?
3. Bagaimana perencanaan pemenuhan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin?
4. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin?
5. Bagaimana evaluasi pemenuhan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penetapan standar mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin
2. Mendeskripsikan pemetaan mutu berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin

3. Mendeskripsikan perencanaan pemenuhan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin
4. Mendeskripsikan pelaksanaan pemenuhan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin
5. Mendeskripsikan evaluasi pemenuhan mutu madrasah berdasarkan pesantren di MA Riyadlus Sholihin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada seluruh stakeholder pesantren dalam Pengembangankualitas mutu pendidikan Pondok Pesantren di masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan kepada pengelola Pondok Pesantren peningkatan mutu pondok pesantren sekaligus menjadi standarisasi menuju pengelolaan manajemen pesantren yang modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pengelola pondok pesantren dalam merumuskan program-program peningkatan mutu pendidikan di pesantren.
- b. Sebagai masukan kepada pemerintah dalam membuat regulasi dan standarisasi pesantren menuju pesantren yang berdaya saing.
- c. Penegasan kepada khalayak umum bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan spriritual yang konsisten berusaha meningkatkan pelayanannya guna mewujudkan karakter bangsa yang mengamalkan nilai-nilai keislaman.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui Originalitas penelitian, maka penulis merasa perlu memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang obyek bahasannya saling berkaitan. Diantara penelitian tersebut adalah:

1. Hasil Penelitian Hadratul Madaniyah, (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadratul Madaniyah berjudul **“Urgensi Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al- Qur’an Al – Falah Divisi Tahfidz Al- Qur’an)”**.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah dalam proses menghafal Al-Qur’an (tahfidzul quran) sebagaimana dalam 1 surat Al-Qamar Allah berfirman dalam ayat 17 dikatakan bahwa Allah memberi kemudahan bagi mereka yang memiliki motivasi tinggi dengan perjuangan besar dalam menghafalnya. Dalam proses menghafalnya pun terdapat unsur pendidikan yang komperhensif sehingga kandungan ilmu yang terkandung di dalamnya pun di dapat bagi para santri tahfidzul quran Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Falah Divisi Tahfizh Al-Qur’an.

Namun berdasarkan uraian ringkas di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kekurangan yang perlu segera untuk ditangani yaitu 1) kurangnya peran dan komitmen Anggota staf dalam perumusan rencana dan mengembangkan rencana karena para Anggota stafnya telah terbiasa bergantung pada pimpinan untuk formulasi tujuan-tujuan dan pembuatan rencana-rencana; 2) kurang optimalnya pelaksanaan (proses) dan pengawasan (evaluasi) dalam menindak lanjuti perencanaan yang sudah ditetapkan. Jadi untuk memperbaiki kualitas pendidikan perlu diawali dengan perencanaan matang yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Persamaannya adalah Studi Kasus Peningkatan Mutu Di Pondok Pesantren sedangkan perbedaannya adalah Peningkatan Mutu Pesantren.

2. Hasil Penelitian Mohammad Makinuddin, (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Makinuddin berjudul **“Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren”**.

Pendidikan pesantren telah mengalami perkembangan yang sangat dinamis, sehingga melahirkan berbagai macam tipologi pesantren dengan beragam karakteristik, Pesantren Salaf, Pesantren Modern, Pesantren Al-Qur'an, Pesantren Agrobisnis, Pesantren Multikultural dan lain sebagainya. Mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari berbagai perspektif, di antaranya *Transenden Approach* (Pendekatan Transenden), *Product Based Approach* (Pendekatan Berdasarkan Standar), *User Based Approach* (Pendekatan Berdasarkan Pengguna), *Manufacturing Based Approach* (Pendekatan Berdasarkan Manufaktur) dan *Value Based Approach* (Pendekatan Berdasarkan Nilai).

Persamaannya adalah Studi Kasus Peningkatan Mutu Di Pondok Pesantren sedangkan perbedaannya adalah Penjaminan Mutu Pesantren.

3. Hasil Penelitian Munjin, (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Munjin berjudul **“Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif Pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)”**.

Tahapan pelaksanaan Manajemen mutu pendidikan di MII Sambas Purbalingga dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, Pengembangan dan evaluasi. Pelaksanaan tahap ini menggunakan system bottom up, transparan dan akuntabel, disertai job deskripsi yang jelas pada masing-masing posisi sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal.

MII Sambas mempunyai motto memberikan layanan pendidikan yang prima, dan lebih berorientasi pada proses, bukan pada produk. Karena diyakini bahwa dengan input yang rendah (biasa) tapi diberi layanan (proses) yang bagus, hasilnya pasti bagus pula. Hal ini dibuktikan hampir 95% siswa kelas satu belum hafal huruf hijaiyah (Arab), namun dlm waktu 3 bulan siswa dapat membaca tulisan Arab.

Pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan secara berkala dan terencana. Basis kinerja adalah satu indikator yang digunakan MII Sambas untuk melakukan promosi atau gradasi jabatan.

Untuk memberikan motivasi agar semua pegawai mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja dan berkarya, sistem penggajian dan kenaikan peringkat MII Sambas menggunakan sistem penggajian yang berlaku pada pegawai negeri sipil.

Dari penerapan manajemen mutu pendidikan tersebut, MII Sambas telah menorehkan berbagai prestasi baik akademik maupun nonakademik.

Di bidang akademik, pada tahun 2013 semua siswa kelas enam dinyatakan lulus ujian dengan nilai rata-rata setiap mapel adalah; bahasa Indonesia 8.94, Matematika 7.99 dan IPA 7.47.

Di bidang nonakademik; menjuarai lomba (Madrasah) Sehat 2004, menjuarai (Madrasah) Berprestasi Nasional tahun 2006.

Di bidang kelembagaan; diperolehnya nilai akreditasi A, sertifikat ISO 9001 : 2008 tentang manajemen, dan penghargaan dari Kemenag tentang Lembaga Pendidikan Islam yang bermutu.

Dari beberapa kemajuan yang diperoleh ada hal masih menjadi penghambat kemajuan MII Sambas, yaitu pertama, masih ada beberapa pegawai yang belum memahami sepenuhnya tentang manajemen mutu pendidikan. Ini dikarenakan tidak semua guru alumni sarjana pendidikan. Kedua, belum terakomodasinya yang berkebutuhan

khusus untuk belajar di MII Sambas.

Persamaannya adalah Studi Kasus Tentang Penjaminan Mutu sedangkan perbedaannya adalah Jenjang Tempat Penelitian di MI.

4. Hasil Penelitian Ajeng Wigati, (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Wigati berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Di Madrasah Tsanawitah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”**.

Implementasi Manajemen Mutu Madrasah merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa suatu produk atau layanan jasa memenuhi persyaratan mutu yang pada dasarnya berkenaan dengan, desain, mutu menuju proses dan menjamin mutu produk dan jasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sejak awal hingga selesai. Implementasi Manajemen Mutu yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung saat ini diadakan oleh Kemenag dari tingkat Kota, Provinsi sampai pusat. Substansi utama sistem implementasi manajemen mutu madrasah dengan siklus PDCA, yakni Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Check*), dan Tindakan (*Act*) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan analisis data, tentang implementasi manajemen mutu madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat penulis simpulkan:

a. Perencanaan mutu madrasah

Pihak madrasah melakukan kegiatan menetapkan standar terlebih dahulu, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar dan standar hasil belajar peserta didik. Pihak madrasah sudah melakukan kegiatan tersebut, untuk perencanaan implementasi manajemen mutu madrasah diadakan diawal tahun pelajaran para pimpinan bersama dengan komite menyusun rencana kerja madrasah setelah pimpinan bersama dengan komite menyusun rencana kerja madrasah setelah

diadakannya evaluasi diri madrasah setiap akhir tahun.

- b. Pelaksanaan mutu madrasah yaitu pada pihak madrasah melaksanakan apa yang sudah direncanakan untuk menjamin mutu madrasah, seluruh proses pendidikan dimadrasah, dan pelayanan administrasi pendidikan sesuai dengan standar operasional pendidikan.
- c. Evaluasi mutu madrasah yaitu pada pihak madrasah melakukan pemeriksaan secara rutin, yakni pemeriksaan pemantauan harian oleh pimpinan madrasah yaitu pantauan cctv yang terpasang di lingkungan madrasah, pemantauan masukan dari walimurid melalui komite madrasah, pemeriksaan pemantauan monitoring mingguan oleh pengawas madrasah, evaluasi bulanan oleh Kamad dan KaTU, monitoring pengeawas madrasah Kota serta penilaian tahunan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pemeriksaan Inspektur Jenderal Polisi (IRJEN).
- d. Hasil mutu madrasah yakni adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi yang diadakan oleh pihak madrasah penyusunan rencana perbaikan dan penyusunan laporan program pendidikan. Tindak lanjut dari pihak Madrasah dalam Pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yakni dengan mengadakan pelatihan- pelatihan, mengikutkan guru untuk mengikuti MGMP dalam meningkatkan mutu kinerjanya, mengizinkan guru untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi, serta mengikutkan guru dalam seminar dan *workshop*.

Persamaannya adalah Untuk Mengetahui Mutu Madrasah sedangkan perbedaannya adalah Jenjang Tempat Penelitian di MTs.

5. Hasil Penelitian Harli, (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Harli berjudul **“Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Pesantren (Studi Kasus Di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malyang ”**.

Berdasarkan uraian diatas manajemen mutu pendidikan Berdasarkan pesantren di SMA An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perencanaan mutu pendidikan berdasarkan pesantren yang dilakukan di SMA An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan perencanaan mutu pendidikan berdasarkan pesantren diawali dengan melakukan pengumpulan data, kemudian data dianalisis, selanjutnya merumuskan mutu yang hendak dicapai dengan memperhatikan keinginan stakeholder.
- 2) Perencanaan mutu pendidikan berdasarkan pesantren Berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) meliputi:

- Standar isi : standar isi disusun dengan menggunakan dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum K-13 untuk kelas X dan kurikulum KTSP 2006 untuk kelas XI dan kelas XII, yang menjadi patokan dalam penentuan standarisasi kurikulum adalah Visi, Misi, Tujuan dan wejangan kiyai dan yang paling dominan adalah wejangan kiyai, muatan lokal disusun dengan didominasi oleh materi keagamaan untuk membentuk generasi yang sholih dan sholihat, untuk memastikan pemahaman yang benar SMA An-Nur 2 mengadakan Ujian akhir An-Nur sebagai pedoman. Kurikulum disusun dengan seimbang antara materi umum dan agama sehingga menghasilkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan sikap secara bersamaan, pembelajaran umum di SMA An-Nur 2 dituntut untuk diintegrasikan antara sains dan Al-Qur'an.
- Standar Proses: Sebelum memulai proses pembelajaran di SMA An-Nur 2 guru diharuskan berwudhu' terlebih dahulu, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran menuju pembelajaran PAEKEMI. Standarisasi pencapaian target kurikulum harus tuntas, guru harus menyusun silabus dan RPP, mengikuti tata tertib, memberikan toleransi bagi siswa maupun guru untuk tidak mengikuti tatib

dalam keadaan darurat. Proses pembelajaran dilakukan dengan dialog dua arah, pembelajaran harus menanamkan karakter dan nilai-nilai keislaman.

- Standar Kompetensi Lulusan. Target utama pencapaian Output SMA An-Nur 2 adalah penguatan spiritual berakhlakul karimah menjadi generasi yang sholihin sesuai dengan visi misi pesantren, mampu memimpin tradisi-tradisi ke NU-an, Tahlilan, Diba'an, Manaqiban, maupun mengajarkan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat, menjadi pewaris ulama dalam mengemban dan menyampaikan ajaran keislaman, menguasai IPTEK, lulus Ujian Nasional (UN) 100% dengan nilai rata-rata yang tinggi masuk 5 besar Kabupaten Malang dan Sepuluh Besar Jawa Timur Nilai rata-rata UN, memiliki siswa/siswi unggul untuk meraih nilai UN tertinggi yang secara individu baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 untuk pendidik dan minimal SMA untuk tenaga kependidikan, harus beraliran NU secara organisasi keagamaan bersedia tidak merokok di dalam kelas maupun membaca Al-Qur'an dengan baik, bersedia mengikuti kegiatan bulanan untuk guru SMA An-Nur, pengajian bulanan, jama'ah, manaqiban, diba'an, tidak berpolitik di dalam lingkungan lembaga. Guru agama harus alumni dari pondok pesantren An-Nur2, harus mengamalkan nilai-nilai keislaman, sholat berjama'ah, memiliki semangat jihad dan sosial yang tinggi, amar ma'ruf nahi munkar serta ikhlas.
- Standar Sarana dan Prasarana: memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh KEMENDIKBUD ditambah dengan beberapa atribut yang mencirikan kepesantrenan, kaligrafi, poster kiyai.
- Standar Pengelolaan: Perencanaan pendidikan, penetapan staf pendukung dirumuskan diawal tahun pelajaran, pembelajaran harus sesuai dengan silabus,

poster dan prota, pengiskontrolan dilaksanakan dalam rangka mengawal program yang telah disepakati, jika terjadi perubahan akan dimusyawarahkan dengan pihak terkait, pembagian Job Diskription dengan jelas dan profesionalitas dan proporsionalitas.

- Standar Pembiayaan: (Madrasah) membuat dan mengajukan RKAS untuk diajukan kepada yayasan dan pemerintah atas persetujuan kepala (Madrasah) diawal tahun pelajaran. Sumber pendanaan utama di SMA An-Nur 2 meliputi iuran SPP siswa, pemerintahan koordinator yayasan bidang (Madrasah) formal, sumber pendanaan lain dari infak dewan guru untuk sarana pendukung dan keperluan bersama yang bersifat isidental dan tidak mengikat.
- Standar Penilaian: Penilaian dilakukan dengan beberapa model ulangan harian, ulangan blog, ulangan bulanan, ujian tengah semester dan ujian semester, evaluasi pembelajaran diberikan dalam bentuk kuis dan tes, acuan dalam penentuan nilai adalah kesesuaian antara nilai akademis dengan nilai praktis dalam bentuk sikap dan perilaku. nilai akademis 75 untuk mata pelajaran wajibA, B dan kepeminatan; sementara untuk materi pendidikan dan muatan lokal agama 80 dan muatan lokal non agama 75.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hadratul Madaniyah, 2020	Urgensi Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Divisi Tahfidz Al-Qur'an)	Studi Kasus Peningkatan Mutu Di Pondok Pesantren	Peningkatan Mutu Pesantren	Orisinil
2.	Mohammad Makinuddin, 2019	Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren	Studi Kasus Peningkatan Mutu Di Pondok Pesantren	Penjaminan Mutu Pesantren	Orisinil

3.	Munjin, 2013	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif Pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)	Studi Kasus Tentang Penjaminan Mutu	Jenjang Tempat Penelitian di MI	Orisinil
4.	Ajeng Wigati, 2019	Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Di Madrasah Tsanawitah (MTs) Negeri2 Bandar Lampung	Untuk Mengetahui Mutu Madrasah	Jenjang Tempat Penelitian diMTs	Orisinil
5.	Harli, 2017	Manajemen Mutu Pendidikan berdasarkan pesantren	Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Pesantren	Jenjang Tempat Penelitian di SMA	Orisinil

		(Studi Kasus Di SMA Pondok Pesantren An– Nur 2 Bululawang yang Kabupaten Malang)			
--	--	---	--	--	--

Dari penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, yang memiliki persamaan dengan karya tulis saya adalah milik Harli, 2017 tentang Manajemen Mutu Pendidikan berdasarkan pesantren (Studi Kasus Di SMA Pondok Pesantren An–Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang). Karya ini memceritakan tentang studi kasus sekolah di naungan pondok pesantren.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen mutu adalah sistem manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan Anggota organisasi dalam upaya peningkatan mutu dan berorientasi sepenuhnya pada kepuasan stakeholder (Edward, 2010)
2. Mutu pendidikan adalah proses yang mampu menghasilkan output atau lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi akademik maupun nonakademik (Hari, 2005)
Mengacu kepada PP 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional, mutu pendidikan meliputi input, proses, output atau outcome (Umaedi, 1999)
3. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam

dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

4. Mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dijalankan disatuan pendidikan dan dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan (Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Dasar dan Menengah, 2021)
5. Pembelajaran berdasarkan nilai-nilai adalah pembelajaran yang digunakan guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam menguasai seperangkat rumusan kompetensi, dengan mengedepankan dan mengacu pada nilai-nilai (Gufon dkk, 2017)

